

SKRIPSI

**SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTARA MAHASISWA
DENGAN MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**



OLEH

**NURUL WAHDANIYAH
NIM.17.1100.137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTARA MAHASISWA
DENGAN MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**



OLEH

**NURUL WAHDANIYAH
NIM.17.1100.137**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nurul Wahdaniyah

NIM : 17.1100.137

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. 1519 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....)
NIP : 196312311987031012

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd. (.....)
NIP : 198011052005011004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nurul Wahdaniyah

NIM : 17.1100.137

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1519 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A	(Anggota)	(.....)
H. Sudirman, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 198504202008012010

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Nasruddin dan Ibunda Nurhudayah tercinta yang telah menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta kasih sayang dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan, bimbingan, ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada :

1. Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. Muh. Akib D., M.A. dan H. Sudirman, M.A. selaku penguji pada saat ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan sarannya kepada penulis.

4. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.
5. Sirajuddin, S.Pd., S.IP, M.Pd. selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare dan jajarannya yang telah membantu dalam mencari referensi skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
7. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi perkuliahan dan penyelesaian tahap akhir penulis.
8. Kepada keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan yang tak terhingga.
9. Sahabat seperjuangan Muzayyanah K , Satriani Sarianto, Siti Amalia Abdul Salam, Rusba Awalia, A. Widya Ningrum, Mirga Megawati, Jumiarni Baharsyam, Uswatun Hasanah, dan Ayu Humairah yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bersama-sama berjuang mengenyam pendidikan dan saling memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi serta bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga Allah swt.

berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Januari 2022
10 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis,



Nurul Wahdaniyah
NIM. 17.1100.137



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Wahdaniyah
NIM : 17.1100.137
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 25 Mei 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan
Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Januari 2022

Penyusun,



Nurul Wahdaniyah

NIM. 17.1100.137

ABSTRAK

Nurul Wahdaniyah, *Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare* (dibimbing oleh Bapak Muh. Dahlan Thalib dan Bapak Buhaerah).

Toleransi dikatakan sebagai suatu sikap atau sifat kebebasan seseorang untuk menyatakan keyakinannya, bebas menjalankan agamanya, menghargai pendapat orang lain, saling menghormati, tenggang rasa, membantu satu sama lain dan bekerjasama sesama umat beragama dalam membangun masyarakat yang aman dan sejahtera.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penulis menjadikan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare sebagai objek. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen serta menggunakan metode analisis data Fuzzy Delphi dan metode komparatif.

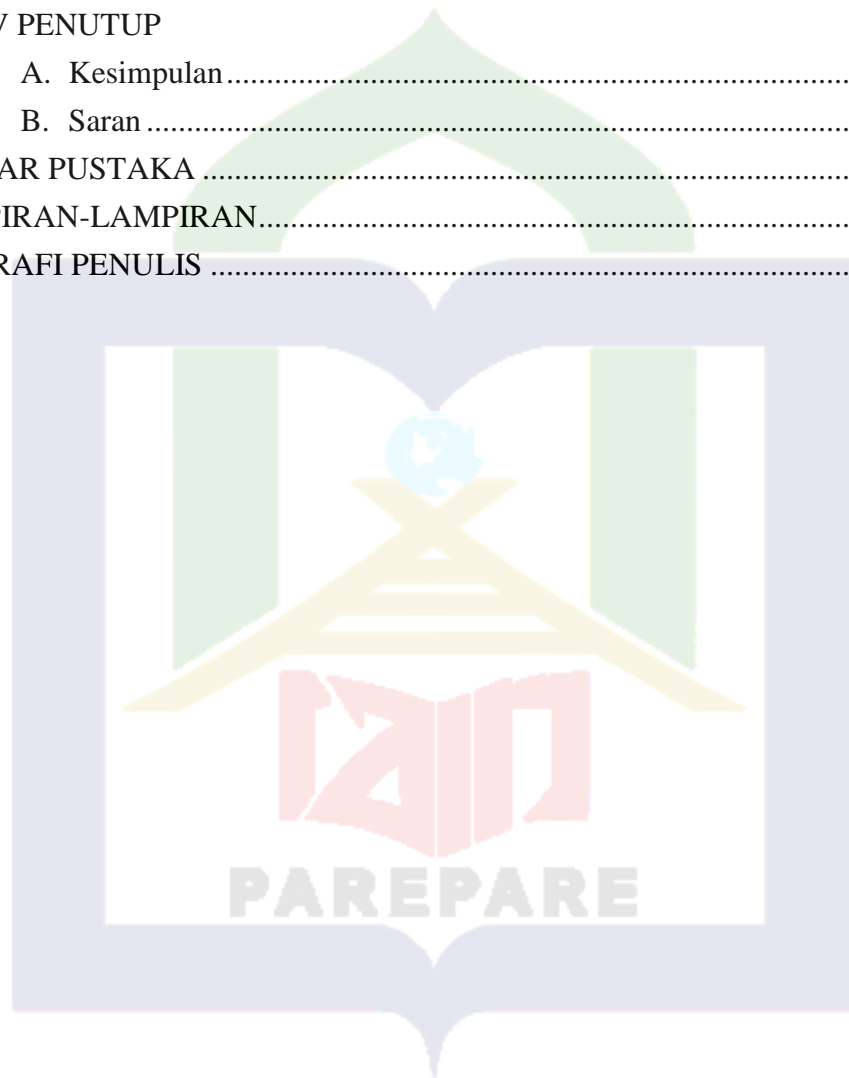
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa (1) Mahasiswa dan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare memiliki sikap toleransi beragama dengan efektivitas tinggi. (2) Penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam secara tertulis dalam skripsi ini.

Kata Kunci: Toleransi Beragama, Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teoritis	8
1. Sikap	8
2. Toleransi Beragama	9
3. Sikap Toleransi Beragama dalam Islam	12
4. Perbedaan Sikap Toleransi Perempuan dan Laki-laki	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	29
E. Definisi Operasional Variabel.....	30

F. Instrument Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIOGRAFI PENULIS	XVIII



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	6
2.2	Indikator sikap toleransi beragama dalam penelitian ini	16
3.1	Jumlah Populasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare	22
3.2	Kisi-kisi Instrumen Angket	26
3.3	Klasifikasi Nilai Angket Responden	26
3.4	Hasil uji Validitas Instrumen atau Angket Sikap Toleransi Beragama	27
3.5	Hasil Uji Reabilitas Instrumen atau Angket Sikap Toleransi Beragama	30
3.6	Peringkat Alternatif Kriteria Variabel	29
3.7	Pelevelan sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI	31
4.1	Gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin	35
4.2	Gambaran responden penelitian berdasarkan strata semester	35
4.3	Indikator Menerima	36
4.4	Indikator Menghormati	38
4.5	Indikator Menghargai	40
4.6	Level sikap toleransi beragama indikator menerima	41
4.7	Level sikap toleransi beragama indikator menghormati	41
4.8	Level sikap toleransi beragama indikator menghargai	42

4.9	Total Level sikap toleransi beragama prodi PAI berdasarkan ketiga indikator sikap toleransi	42
4.10	Total Level sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi prodi PAI IAIN Parepare	43
4.11	Hasil Test of Normalitas	39
4.12	Hasil Test of Homogeneity of Variance	39
4.13	Hasil Group Statistics	40
4.14	Hasil Independent Samples T-Test	41



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	V
2	Surat Permohonan Rekomendasi Isi Penelitian	XI
3	Surat Rekomendasi Penelitian	XII
4	Dokumentasi	XIV



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap toleransi sejatinya sikap yang sangat dianjurkan disemua ajaran agama. Dalam Islam khususnya, sebaiknya setiap muslim harus memiliki sikap toleransi dalam dirinya. Toleransi atau *tasamuh* (arab) merupakan konsep mutakhir untuk mengaplikasikan perbedaan kedalam bentuk yang damai dan tertata. Sikap ini mencerminkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara kelompok masyarakat yang berbeda-beda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama.¹

Banyak istilah yang merujuk atau bertalian dengan istilah toleransi di dalam kitab suci Al-qurán, diantaranya; *Al-Afw* atau memaafkan, *Al-Safh* atau berlapang dada, *Al-Salam* atau keselamatan, *Al-'Adl* atau keadilan, *Al-Ihsan* atau kebaikan dan *Al-Tauhid* yang bermakna menuhankan Allah swt.² Disamping itu, Islam dikenal dengan agama yang membawa kedamaian bagi seluruh alam atau Islam adalah agama yang *rahmatil lil 'alamin* sehingga mutlak bahwa Islam adalah cerminan toleransi, baik itu berupa sikap saling menghargai dan menghormati diantara umat beragama, tidak memaksa kepercayaan atau menghina pemeluk agama lain karena bagaimanapun iman dan keyakinan adalah hak mendasar setiap individu. Hal ini juga dipaparkan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Mumtahanah/60: 8.

¹Aslati, 'Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam', *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 4.1* (2012), h. 52.

²Agus Hendra, *Toleransi dalam Perspektif Islam*, (2017), <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/871-toleransi-dalam-perspektif-islam> (29 April 2020).

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.³

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'diy *rahimahullah* menafsirkan, Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik, menyambung silaturahmi, membalas kebaikan, berbuat adil kepada orang-orang musyrik, baik dari keluarga kalian dan orang lain. Selama mereka tidak memerangi kalian karena agama dan selama mereka tidak mengusir kalian dari negeri kalian, maka tidak mengapa kalian menjalin hubungan dengan mereka karena menjalin hubungan dengan mereka dalam keadaan seperti ini tidak ada larangan dan tidak ada kerusakan.⁴

Akan tetapi dalam bertoleransi ada batasan-batasannya dalam hal urusan agama, oleh karena itu kita harus menjaga batas-batas tersebut. Contohnya mengucapkan selamat natal dan turut menghadiri acara ibadah atau ritual kesyirikan agama lain, hal tersebut tidak boleh dilakukan karena dalam urusan agama tidak ada kata toleransi.

Indonesia adalah negara yang majemuk, negara yang mengakui beberapa kepercayaan sehingga sangat rentan terjadi distoleransi diantara umat beragama. Tidak bisa dipungkiri bahwa sikap toleransi juga merupakan alat pemersatu bangsa. Sebaliknya, sikap distoleransi sangat berpotensi memecah persatuan bangsa bahkan

³Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta: Beras AlFath, 2017), h. 550.

⁴Syaikh Abdurrahman bin Nashir As- Sa'diy, *Tafsir Karimir Rahman* (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1424 H), h. 819.

dapat memicu perang fisik antar umat beragama. Hal ini yang sangat disadari pemerintah, sehingga nilai-nilai toleransi sedini mungkin diajarkan dan diperkenalkan kepada generasi penerus bangsa melalui kurikulum pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan paling dasar hingga perguruan tinggi.

Toleransi mulai diperkenalkan pada usia dini melalui sikap seperti mengajarkan anak berteman dengan semua orang tanpa memandang perbedaan warna kulit (ras), kebiasaan beribadah (agama) dan asal daerah (suku), membiasakan mengucapkan kata “maaf”, “terima kasih”, “tolong”, dan mengajarkan anak untuk mengutarakan kritik dan belajar mengapresiasi orang lain. Pada jenjang yang lebih tinggi, nilai-nilai toleransi terus ditanamkan melalui muatan mata pelajaran/mata kuliah seperti Pancasila dan Kewarganegaraan, Akidah Akhlak, dan Pendidikan Karakter.

Meskipun besar upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah, kampus dan dirumah yang mengajarkan sikap toleransi, tetapi masih saja marak terjadi intoleransi dalam masyarakat. Menurut hasil temuan salah satu riset, faktor-faktor yang melatarbelakangi sikap intoleransi beragama adalah fanatisme agama, ketidakpercayaan terhadap agama dan etnis lain, sekularisme, perasaan terancam, dan pengaruh media sosial yang cepat.⁵

Merujuk pada pentingnya sikap toleransi beragama khususnya dikalangan pemuda dan pemudi serta indikator-indikator yang melatarbelakanginya, maka penelitian ini membahas tentang sikap toleransi beragama khususnya dikalangan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

⁵Sri Lestari, *Sikap Intoleran Kian Meluas di Masyarakat Indonesia*, (2016), <https://www.bbc.com/indonesia/beritaindonesia/2016/02/160222indonesiaintoleransi> (29 April 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini, berikut rumusan masalah yang peneliti ajukan:

1. Bagaimana sikap toleransi beragama mahasiswa dan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare?
2. Apakah ada perbedaan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui gambaran sikap toleransi beragama mahasiswa dan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui perbandingan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau wawasan terkait gambaran sikap toleransi beragama mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare dan bisa dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya juga bisa digunakan sebagai bahan bacaan yang semoga bisa bermanfaat baik dalam bidang pendidikan agama Islam maupun dibidang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan juga sebagai bahan masukan bagi mahasiswa IAIN Parepare terkait dengan sikap toleransi beragama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut penelitian terdahulu yang relevan terhadap pembahasan calon peneliti, walaupun variabel yang digunakan tidak sama persis dan terdapat perbedaan. Penelitian relevan yang peneliti kaji yaitu Jurnal yang ditulis oleh Novri Elisabeth Hutauruk dan Ratna Wati Situmeang, dalam penelitiannya mereka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap toleransi di kelas VII-B sangat baik karena persentase tingkat sikap toleransi siswa semuanya berada di atas indikator kurang baik yaitu 48% baik, dan 52 % sangat baik, serta ada siswa yang berada pada persentase kurang baik dan tidak baik, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap toleransi siswa kelas VII-B di SM Negeri 3 kota Jambi sangatlah baik. Begitu pula dengan sikap toleransi di kelas VII-C, persentase tingkat sikap toleransi siswa semuanya berada di atas indikator kurang baik yaitu 52% Baik, dan 48% sangat baik.⁶

Penelitian relevan kedua yang dirujuk oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Nela Karmila Mandarinnawa dengan hasil tingkat toleransi beragama peserta didik kelas XI di SMKN 7 Semarang dengan rata-rata sebesar 101,32 termasuk dalam kategori “cukup” terletak pada interval 98-104 sedangkan tingkat interaksi sosialnya juga termasuk dalam kategori “cukup” dengan rata-rata 93,18 terletak pada interval 90-97. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Toleransi Beragama terhadap Interaksi Sosial

⁶Novri Elisabeth Hutauruk dan Ratna Wati Situmeang, ‘Analisis Sikap Toleransi Siswa dalam Pembelajaran IPA Terpadu’, *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2019).

Peserta Didik kelas XI di SMKN & Semarang, hal ini ditunjukkan dengan angka model regresi sebesar $F_{hitung} = 41,192$ dengan taraf signifikansi 5% dan hasil koefisien seteminasinya sebesar 0,395 yang menggambarkan bahwa penelitian ini kontribusi tingkat toleransi beragama dalam mempengaruhi interaksi sosial peserta didik adalah sebesar 39,5%.⁷

Penelitian relevan ketiga yang dirujuk oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Nugroho Eko Atmanto dan Umi Muzayyanah dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal berada pada kategori baik, yang dibuktikan dengan rata-rata skor 2,71 pada skala 4. Mayoritas siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal (74,15%) berada di kategori “toleran”, sedangkan siswa lainnya 2,27% berada di kategori sangat toleran dan 23,58% di kategori kurang toleran. Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal juga masuk pada kategori baik dari ketiga aspek toleransi, yaitu saling menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan agama di kalangannya.⁸

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Relevan

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novri Elisabeth Hutaeruk Dan Ratna Wati Situmeang, dengan judul “Analisis Sikap Toleransi Siswa	Terletak pada subjek penelitian yaitu sikap toleransi.	Pada penelitian sebelumnya meneliti sikap toleransi dengan objek siswa IPA. Sedangkan yang peneliti teliti lebih mengkhususkan

⁷Nela Karmila Mandarinnawa, “Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Walisongo, 2016).

⁸Nugroho Eko Atmanto dan Umi Muzayanah, ‘Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah di Kabupaten Kendal’, *SMaRT: Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, 6.2 (2020).

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dalam Pembelajaran IPA Terpadu”.		sikap toleransi beragama dengan objek mahasiswa PAI.
2.	Nela Karmila Mandarinnawa, dengan judul “Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang”.	Terletak pada subjek penelitiannya yaitu toleransi beragama.	Pada penelitian sebelumnya meneliti pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial sedangkan yang peneliti teliti hanya menganalisa sikap toleransi beragamanya saja.
3.	Nugroho Eko Atmanto dan Umi Muzayyanah dengan judul “Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal Jawa Tengah”.	Terletak pada subjek penelitiannya yaitu sikap toleransi beragama.	Pada penelitian sebelumnya meneliti sikap toleransi beragama pada siswa madrasah Sedangkan yang peneliti teliti lebih mengkhususkan sikap toleransi beragama dengan objek mahasiswa PAI.

Sumber Data: Hasil olah data peneliti (2021)

B. Tinjauan Teori

1. Sikap

Sikap diartikan sebagai pemikiran ataupun kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu keadaan yang condong dalam memberikan respon pada suatu hal atau benda, dengan cara suka, tidak suka ataupun acuh tak acuh.⁹ Sikap atau

⁹M. Alisuf Sabin, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010).

attitude juga bisa diartikan sebagai suatu kondisi mental, opini, atau cara berpikir yang dapat menimbulkan aksi serta reaksi dalam kehidupan, baik itu dalam bentuk perkataan, tindakan, pemikiran dan perilaku seseorang.¹⁰ Oleh karena itu, pada dasarnya sikap itu bisa kita anggap sebagai suatu sikap seseorang yang cenderung untuk bertindak dengan cara tertentu dalam merespon suatu objek ataupun kondisi dalam kehidupannya.

Sikap seseorang dapat terbentuk dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Untuk mencegah terbentuknya sikap yang negatif maka bisa dilakukan dengan mencari atau memberikan informasi tentang manfaat dari sikap tersebut menggunakan pembiasaan dan dasar keyakinan.

2. Sikap Toleransi

Kata toleransi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *tolerance*, yang berarti kesabaran, keluasan, dan kemampuan menerima, adapun kata kerja transitifnya adalah *tolerate* yang berarti sabar menghadapi atau melihat dan tahan terhadap suatu, sementara kata sifatnya adalah *tolerant* yang berarti bersikap toleran, dan sabar terhadap sesuatu. Dalam bahasa Arab disebut *tasamuh*, yang berasal dari kata *samaḥa*, *tasamaḥa*, yang berarti kesederhanaan, lemah lembut.¹¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi diartikan sebagai sikap atau perilaku tenggang rasa (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap keyakinannya (pendapat, sudut pandang, keyakinan, kelakuan) atau terhadap yang bertentangan

¹⁰Heni, Y, *Improving Our Safety Culture Cara Cerdas Membangun Budaya Keselamatan yang Kokoh* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2011).

¹¹Yunus Ali Muhdar, *Toleransi Kaum Muslimin dan Sikap Lawan-lawannya* (Bandung: Iqra, 1983).

dengan posisinya. Toleransi berasal dari bahasa latin “*Tolerare*” yang artinya menahan diri, sabar, membiarkan orang lain berbeda pendapat dengannya, berpikiran terbuka dan peduli terhadap orang yang berbeda keyakinan, dan agama lain.¹²

Toleransi erat kaitannya dengan sikap atau *attitude* yang ada pada diri seseorang. Sikap toleransi adalah sikap kesediaan untuk menerima perbedaan pemikiran, perbedaan pendapat, menghargai, menghormati perbedaan sebagai sesuatu yang benar adanya serta diyakini oleh orang-orang yang memanglah berbeda dengan kita.¹³ Toleransi berarti memberikan kebebasan kepada sesama untuk menjalani keyakinannya atau mengarahkan hidupnya serta memastikan nasibnya masing-masing, selama tidak melakukan pelanggaran dan tidak bertentangan dengan syarat ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat.¹⁴

Menurut Walzer, Toleransi harus bisa membentuk sikap, antara lain sikap yang memungkinkan untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai keberadaan orang lain, dan antusias mendukung perbedaan budaya dan keanekaragaman ciptaan Tuhan.¹⁵

Toleransi adalah penghargaan terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat. Toleransi didefinisikan sebagai suatu sikap atau perilaku kebebasan seseorang untuk menyatakan keyakinannya, untuk memeluk agamanya secara bebas, memberikan kesempatan seseorang untuk berbeda pendapat, saling menghormati,

¹²Mukti Ali, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006).

¹³Qodir Z, ‘Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama’, *Jurnal Studi Pemuda* 5. 1 (2016).

¹⁴Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979).

¹⁵Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Fase Perdamaian* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010).

tenggang rasa, saling membantu dan bekerjasama sesama umat beragama dalam membangun masyarakat yang aman dan sejahtera. Orang-orang yang memastikan sikapnya untuk tidak melanggar dan bertentangan dengan syarat-syarat azas agar terjadi ketertiban, kedamaian, keharmonisan dan kerukunan intern dan antar umat beragama, merupakan suatu keyakinan yang dibutuhkan untuk menciptakan kondisi kerukunan sesama manusia yang diharapkan hal tersebut dapat menjalin erat setiap umat beragama serta menciptakan semangat persatuan dan kesatuan yang harmonis dan dinamis.¹⁶ Dengan begitu, konflik- konflik yang terjadi yang berasal dari adanya perbedaan akan teminimalisir.

Indonesia merupakan Negara Bangsa (*nation state*). Ada paradigma kewarganegaraan yang memperlakukan semua warga negara secara jujur dan adil. Sebab itu, toleransi pada negara ini harus menyentuh ruang-ruang setiap warganya. Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar ideal dalam berbangsa dan bernegara harus sanggup melindungi ruang individu dan ruang publik. Dalam konteks sosial dan agama, toleransi didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh sebagian besar suatu masyarakat, seperti “toleransi beragama” di mana penganut yang lebih dominan dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama- agama lainnya yang lebih sedikit.

Toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara juga telah menarik perhatian dari sebuah organisasi internasional di bidang pendidikan, sains, serta kebudayaan yang dikenal dengan UNESCO. Hal ini ditunjukkan dalam deklarasi prinsip-prinsip toleransi oleh Negara-negara anggota pada ulang tahun UNESCO ke-

¹⁶Mukti Ali, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*.

50, 16 November 1995. Deklarasi ini menegaskan bahwa toleransi bukanlah sebuah perbedaan, melainkan suatu bentuk penghormatan dan apresiasi atas kebudayaan yang ada di dunia.¹⁷ UNESCO mendefinisikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, dan saling menghargai terhadap perbedaan budaya.¹⁸ Menurut UNESCO ketiga aspek tersebut dapat menjadi landasan sikap yang perlu dimiliki oleh seseorang yang dalam kehidupannya sering dihadapkan dengan perbedaan, termasuk dalam hal ini adalah perbedaan agama dan perbedaan pemahaman.

3. Sikap Toleransi Beragama dalam Islam

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keragaman dan kebebasan beragama yang dianut serta menerima kepercayaan yang diyakini oleh kelompok lain.¹⁹ Bisa dipahami bahwa toleransi beragama adalah sikap saling menghormati antara penganut pemahaman agama yang satu dengan penganut pemahaman agama yang lain untuk mengaktualisasikan konsep ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat.

Toleransi dalam beragama bukan berarti hari ini setiap orang bisa bebas untuk menjalankan suatu agama tertentu lalu besoknya menganut agama lain secara berulang, atau dengan kata lain setiap orang diberikan kebebasan mengikuti ibadah dan ritual

¹⁷Adya Ninggar, *16 November Diperingati Sebagai Hari Toleransi Internasional, Ini Sejarahnya*, (2020), <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/nasional/2020/11/16/16-november-diperingati-sebagai-hari-internasional-ini-sejarahnya> (7 Februari 2022).

¹⁸ UNESCO, *Declaration of Principles on Tolerance*, Paris 1995

¹⁹Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri Studi Pada Jamaah Majelis Taklim di kota Semarang* (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012).

suatu agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Namun, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan keberadaan agama yang berbeda dalam segala bentuk-bentuknya, baik itu dari sistem, tata cara beribadah serta memberikan kebebasan setiap orang dalam menjalankan keyakinannya masing-masing.

a. Toleransi dengan sesama Muslim

Toleransi dengan sesama muslim telah diatur oleh Allah dalam firman-Nya Q.S. Al-Hujurat/49:10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.²⁰

Ahmad Musthafa dalam Tafsir Al-Maraghi menafsirkan ayat diatas bahwa Allah menerangkan perdamaian itu sebagaimana wajib dilakukan antara dua kelompok, maka wajib pula antara dua orang bersaudara. Sesudah itu, Allah menyuruh orang-orang Mu'min supaya merendahkan diri di hadapan-Nya, dengan harapan agar Allah merahmati mereka apabila mereka mematuhi Allah dan tidak melanggar perintah-Nya.²¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai sesama orang muslim itu adalah saudara. Oleh karena itu sesama saudara kita diperintahkan untuk selalu berperilaku baik dalam menjalin sebuah hubungan sesama muslim. Dan apabila terjadi

²⁰Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*.

²¹Anshori Umar Sitanggal, et al., *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV Tohaputra Semarang, 1989).

kesalahpahaman maka kita harus memperbaikinya agar tidak terjadi perpecahan sesama muslim.

Dalam perihal pendapat agama Allah secara tegas memerintahkan kita untuk kembali kepada Allah dengan mendasar kepada Al-Quran dan Sunnah, Firman Allah Q.S. An-Nisa/4: 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ط ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²²

Dalam Tafsir Al-Muyassar menafsirkan ayat diatas, wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan Syariat-Nya, laksanakanlah perintah-perintah Allah dan janganlah kalian mendurhakai-Nya, dan penuhilah panggilan rasul-Nya dengan mengikuti kebenaran yang dibawanya, dan taatilah para penguasa kalian dalam perkara selain maksiat kepada Allah. Apabila kalian berselisih paham dalam suatu perkara diantara kalian, maka kembalikanlah ketetapan hukumnya kepada kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, Muhammad, jika kalian memang beriman dengan sebenar-benarnya kepada Allah dan hari perhitungan. Mengembalikan persoalan kepada Al-Quran dan as-sunnah itu adalah lebih baik bagi kalian daripada

²²Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*.

berselisih paham dan pendapat atas dasar pikiran belaka dan akan lebih baik akibat dan dampaknya.²³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, sebagai umat muslim yang beriman kepada Allah dan percaya kepada nabi Muhammad maka kita harus menyelesaikan permasalahan dengan berdasarkan Al-Quran dan As-sunnah, dengan berdasarkan kedua itu maka akan lebih baik disbanding berselisih paham dengan mendasarkan pikiran saja.

b. Toleransi Umat Beragama (Non Muslim)

Sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong menolong. Hal ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad ketika suatu saat beliau dan para sahabat sedang berkumpul, lewatlah rombongan orang Yahudi yang mengantar jenazah. Nabi Muhammad langsung berdiri memberikan penghormatan. Seorang sahabat lalu berkata: “Bukankah mereka orang Yahudi wahai Rasul?” Nabi Muhammad menjawab “Ya, tapi mereka juga manusia”. Jadi sudah jelas, bahwa sisi akidah bukanlah urusan manusia, melainkan urusan Tuhan dan tidak ada kompromi serta sikap toleran di dalamnya. Sedangkan kita bermua’amalah dari sisi kemanusiaan kita. Mengenai sistem keyakinan dan agama yang berbeda-beda, Al-Qur’an menjelaskan pada ayat terakhir Q.S. Al-kafirun/109: 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Untukmu Agamamu dan Untukulah agamaku.²⁴

²³Kementrian Agama Saudi Arabia, *Tafsir Web*. <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html> (4 Februari 2022)

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*.

Ayat ini ditafsirkan dalam Tafsir Al-Muyassar bahwa Bagi kalian agama kalian yang bersikukuh mempertahankannya, dan bagiku agamaku yang aku tidak akan mencari selainnya.²⁵

Selaras dengan penjelasan diatas hal ini tidak memungkinkan manusia menganut beberapa agama dalam waktu yang sama atau mengamalkan ajaran dari berbagai agama secara terus-menerus. Oleh sebab itu, Al-Quran menegaskan bahwa umat Islam tetap berpegang teguh pada ke-Esaan Allah secara mutlak, sedangkan orang kafir pada ajaran ketuhanan yang ditetapkannya sendiri.

Untuk menghindari terjadinya konflik serta menyikapi suatu perbedaan yang dapat berujung kepada penghinaan kepada Allah maka dapat kita lihat pada Firman Allah dalam Q.S. Al-An'am/6: 108.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah, mereka kembali. Lalu Dia memberitahukan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.²⁶

Ditafsirkan dalam Tafsir Al-Muyassar, Dan janganlah kalian (wahai kaum muslimin), mencaci maki berhala-berhala yang disembah kaum musyrikin (sebagai bentuk antisipasi) sehingga tidak menyebabkan mereka memaki-maki Allah atas dasar kebodohan dan permusuhan mereka tanpa pengetahuan. Sebagaimana kami menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan buruk mereka sebagai

²⁵Kementrian Agama Saudi Arabia, *Tafsir Web*.

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*.

hukuman atas buruknya pilihan mereka, kami pun menjadikan tiap-tiap umat manusia memandang baik perbuatan mereka. Kemudian kepada Tuhan mereka, tempat kembali mereka semua. Maka Allah memberitahukan kepada mereka tentang perbuatan-perbuatan mereka yang dahulu mereka perbuat di dunia. Kemudian Allah membalas mereka atas perbuatan-perbuatan tersebut.²⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya dalam menyikapi suatu permasalahan tekadang juga perlu mengalah atas kebenaran yang dimiliki apabila perbuatan itu nantinya akan berdampak pada suatu yang lebih buruk. Dan nantinya segala perbuatan tersebut akan dipertanggung jawabkan.

Toleransi dalam kehidupan antar umat beragama, yang didasarkan pada setiap agama adalah tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah (ritual) yang memiliki sistem dan cara tersendiri yang diterima serta menjadi tanggung jawab orang tersebut yang mengikutinya. Dengan demikian, toleransi dalam kehidupan antar umat beragama bukanlah toleransi terhadap urusan keagamaan, tetapi merupakan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak sepaham, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau dalam permasalahan umum.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa toleransi beragama itu bukanlah toleransi dalam urusan agama yang bercampur antara satu agama dengan agama lain, tetapi toleransi dalam bentuk kerjasama untuk mencapai kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷Kementrian Agama Saudi Arabia, *Tafsir Web*.

²⁸Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama* (Ciputat: Ciputat Press, 2005).

Rasulullah Muhammad pada saat di Madinah bersama penduduk Madinah dengan berbagai agamanya, Yahudi, Kristen, Islam, dan penyembah berhala dapat menjalin toleransi berdasarkan pada kesepakatan di antara umat beragama. Toleransi bukanlah proses yang langsung jadi, melainkan kehadiran nilai-nilai di tengah kemasyarakatan yang kuat, terutama melalui pertemuan dan dialog untuk membangun rasa saling percaya.²⁹ Oleh karena sangat dibutuhkan kesadaran dari setiap individu dalam bersikap toleransi, agar dapat memperkuat nilai-nilai toleransi di tengah-tengah masyarakat.

c. Aspek Sikap Toleransi

Berdasarkan definisi toleransi yang diberikan oleh UNESCO dalam kehidupan yang sering dihadapi dengan perbedaan meliputi tiga aspek, yaitu saling menerima, saling menghormati, dan saling menghargai.

1) Menerima

Osborn mengatakan bahwa kunci dari toleransi adalah menerima orang apa adanya. Eisenstein menyatakan bahwa manifestasi dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.³⁰ Penerimaan bisa diartikan melihat dan menerima orang lain dengan segala yang ada pada diri orang tersebut, dan bukan atas dasar kehendak dan kemauannya sendiri. Artinya, setiap kelompok umat beragama menerima pemahaman agama lain terlepas dari perbedaan, kelebihan atau kekurangannya.³¹

²⁹Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Fase Perdamaian*.

³⁰Budhi Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Raja Grafindo Utara, 2004).

³¹Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penerimaan dapat diartikan sebagai seseorang bersedia menerima orang lain apa adanya. Dengan kata lain, tidak memaksa seseorang menjadi apa yang kita inginkan. Jika seseorang memaksa pemahaman agama lain mengikuti apa yang dia inginkan, maka pergaulan antar golongan pemahaman agama yang berbeda tidak akan memungkinkan.

Hal ini dilakukan Nabi Muhammad pada saat di Madinah. Di Madinah, beliau membuat perjanjian hidup damai dengan penduduk Madinah yang menganut beragam agama, seperti Yahudi dan Majusi. Kesepakatan ini dikenal sebagai “Piagam Madinah”.³²

Islam sebagai agama yang dianut oleh umat manusia di penjuru bumi, Islam tidak melarang umatnya untuk bergaul dengan penganut agama lain. Islam juga tidak pernah mengajarkan umatnya untuk memaksa orang lain agar masuk Islam. Karena sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran bahwa hikmah di balik keberagaman ciptaan Tuhan ialah supaya manusia dapat saling mengenal antara satu sama lain (*li ta'ârafû*).³³

2) Menghormati

Menghormati orang lain menjadi mmerupakan kualitas yang penting yang perlu ditanamkan pada diri setiap muslim. Menghormati orang lain adalah salah satu cara untuk menghormati diri sendiri. Magnis-Suseno menyatakan bahwa manifestasi dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menghormati keyakinannya meskipun tidak setuju dengannya. Saling menghormati antara satu sama lain berkaitan dengan keagamaan dapat dicontohkan seperti, tidak menghina ajaran

³²Budhi Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 2010).

³³Budhi Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam*.

agamanya, tidak mencampuri kepercayaan agama yang berbeda, memberikan sapaan dengan baik sebagaimana mestinya, serta memberikan kenyamanan orang lain untuk mengamalkan ajaran agamanya.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menghormati keyakinan orang lain, seperti yang disabdakan oleh Rasulullah:

Dari Ibnu Juraij ia berkata: “diantara isi surat Rasulullah kepada penduduk Yaman adalah siapa diantara penduduk Yahudi dan Nasrani yang tidak mau masuk Islam, maka dia tidak dihalangi menjalankan keyakinannya, akan tetapi ditetapkan *Jizyah* atas setiap orang yang berakal, laki-laki, perempuan, merdeka maupun budak”. (HR. Abdurrazaq)

Hadis ini memberikan pelajaran bahwa Islam sangat menghormati keyakinan yang dianut setiap orang. Tidak ada paksa memaksa dalam memeluk agama Islam, sebab agama atau keyakinan itu berkaitan dengan hati. Untuk meyakini keimanan tertentu hati seseorang tidak bisa dipaksa. Hanya saja kalau dalam Negara Islam terdapat sejumlah penduduk yang tidak mau memeluk Islam, maka mereka diwajibkan membayar *jizyah*. *Jizyah* ini merupakan sejumlah dana yang dibayarkan kepada pemerintah Islam karena jaminan perlindungan yang diberikan dan sekaligus untuk menghapus kewajiban jihad dari pundak mereka. Penetapan *jizyah* dilakukan untuk kedudukan antara penduduk yang memeluk Islam dan yang tidak memeluk Islam sejajar, serta memiliki hak dan kewajiban yang sama.³⁴ Dari hadis di atas kita dapat meneladani bagaimana Rasulullah menghormati orang lain yang memiliki perbedaan pemahaman keagamaan dengan tidak menghalangi keyakinan seseorang.

3) Menghargai

³⁴Alaik, S, *Cara Bergaul Rasul Dengan Non Muslim* (Yogyakarta: LkiS Group-Pustaka Pesantren, 2012).

Selain dari bersedia menerima dan menghormati orang lain, hal penting lain yang terkait dengan toleransi adalah bersedia untuk menghargai apa saja yang ditolak atau ditentang oleh seseorang. Bersedia menghargai tersebut harus dilandasi oleh kepercayaan bahwa golongan yang bersih keras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain itu tidak bisa dibenarkan. Tidak ada seorangpun yang bisa memberikan penolakan bahwa untuk soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

Tentu saja orang ingin dihargai dan setiap orang berhak mendapatkan penghargaan. Itulah sebabnya kita harus menyambut hangat setiap orang dengan wajah yang berseri, berusaha menyenangkannya, memanggilnya dengan nama yang disukainya, memperlakukannya dengan sopan, dan sama sekali tidak mengurangi haknya.³⁵ Menghargai orang apa adanya adalah kunci untuk membuka pintu hati seseorang. Dengan begitu sebagai imbalannya, ia akan balas menghargaimu, dan tindakannya itu sama seperti membalas salam dengan ucapan salam yang setara atau yang lebih baik. Dan apabila ada orang yang hanya ingin dihargai, tanpa mau menghargai orang lain dengan sebenar-benarnya, maka diibaratkan seperti orang yang menginginkan emas dari tanah atau menginginkan air dari api. Jadi jika ingin dihargai, maka harus menghargai orang lain terlebih dahulu. Kemungkinan besar orang-orang akan mencintai diri kita, bahkan kita bisa menaklukkan hati mereka, dan sebaliknya apabila kita tidak menghargai orang lain maka akan kecil kemungkinan orang lain akan menghargai kita.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa setiap umat beragama harus menghargai keberadaan suatu agama atau pemahaman lain dengan maksud

³⁵Rohmat Kurnia, *Akhlaq Mulia: Menjadi Dirimu yang Terbaik* (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2011).

menghargai keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat disetiap agama dan kepercayaan yang ada, baik yang diakui maupun belum diakui oleh Negara.³⁶

Berikut dibawah ini penguraian singkat dari ketiga aspek atau indikator sikap toleransi beragama yang dituangkan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.2 Aspek atau indikator sikap toleransi beragama dalam penelitian ini.

No.	Indikator	Penjelasan	Keterangan
1.	Menerima	Bersedia untuk menerima orang lain dengan apa adanya dan tidak memaksakan kehendaknya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima dalam pergaulan b. Menerima pendapat orang lain c. Menerima perilaku d. Pinjam meminjam e. Kesetaraan dalam bergaul f. Saling percaya, tidak curiga g. Saling tolong menolong h. Menerima kepemimpinan i. Pendirian tempat ibadah
2.	Menghormati	Memberikan kenyamanan orang lain untuk mengamalkan ajaran agamanya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati keyakinan b. Tidak menghina c. Menghormati orang lain d. Memberi sapaan e. Tidak mencela f. Bicara seperlunya
3.	Menghargai	Menghargai dan memperlakukan setiap orang dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai pendapat b. Menyapa c. Menjawab sapaan dengan sopan d. Memanggil dengan sopan e. Memberi pertolongan f. Tidak memaksakan kehendak

Sumber Data: Hasil olah data peneliti (2021)

³⁶Ruslani, *Masyarakat Dialog antar Agama; Studi atas Pemikiran Uhammad Arkoun* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000).

4. Perbedaan Sikap Toleransi Laki-laki dan Perempuan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Anak perempuan melebihi laki-laki dalam kemampuan berbicara, perempuan lebih ekspresif secara emosional, lebih patuh, lebih pemalu atau penakut dari pada laki-laki. Pada umumnya anak laki-laki, lebih agresif dari pada perempuan dan memiliki kemampuan lebih dibidang logika aritmatika dan keterampilan visual khusus dibandingkan rata-rata anak perempuan.

Seorang perempuan selalu siap untuk beradaptasi, mempertimbangkan alternatif atau kemungkinan-kemungkinan lain dan mampu melihat perbedaan-perbedaan yang ada di sekitarnya. Sehingga perempuan dianggap dapat menghargai perbedaan-perbedaan tersebut.³⁷

Para ahli genetika mengatakan bahwa manusia adalah makhluk biologis yang mempunyai karakteristiknya sendiri, sikap toleran yang dimiliki tidak semata-mata ditentukan oleh faktor genetika. Menurut survey Wahid Fondation mengungkapkan bahwa perempuan lebih toleran dibandingkan dengan laki-laki.³⁸

Hubungan sikap toleransi dengan jenis kelamin dalam ilmu biologi dan psikologi dikatakan bahwa dari penampilan fisik dan sikap perbuatan yang bersifat kodrat ilahi telah menyimpulkan bahwa perempuan lebih lembut daripada laki-laki. Sehingga secara fitrah perempuan tidak suka konflik, kekerasan, dan sejenisnya dan berbeda dengan laki-laki. Sedangkan rapuhnya

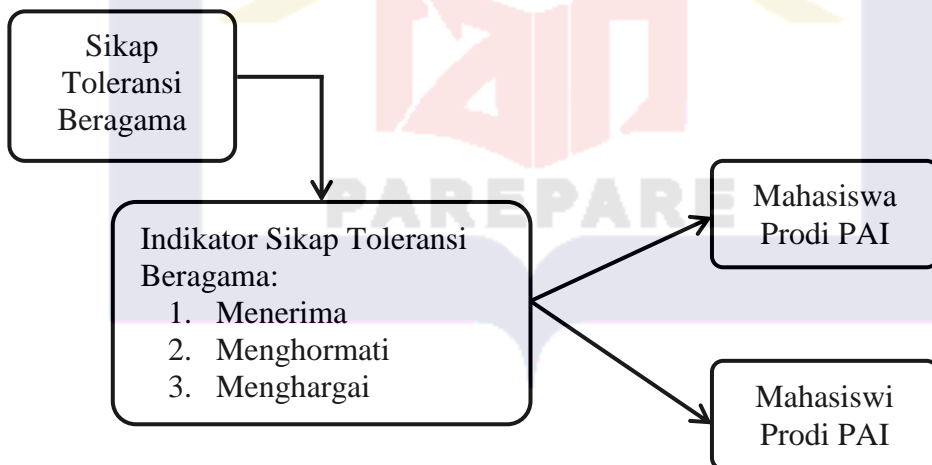
³⁷Maimana, 'Wanita dan Toleransi Beragama (Analisis Psikologis)', *Mu'adalah: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1.1, 2013.

³⁸Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010).

toleransi bisa berkaibat pada konflik dan perseteruan.³⁹ Jadi dari penjelasan diatas, bahwasanya sikap toleransi laki-laki lebih rendah daripada sikap toleransi perempuan karena laki-laki ketika menghadapi sesuatu lebih cenderung dengan kekerasan dan menimbulkan konflik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting untuk suatu masalah dalam penelitian. Dalam kerangka ini dideskripsikan bahwa Sikap toleransi beragama memiliki beberapa indikator menurut UNESCO yaitu menerima, menghormati dan menghargai. Dari ketiga indikator tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis gambaran sikap toleransi beragama mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dan melihat perbandingan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi Prodi PAI IAIN Parepare. Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini akan digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

³⁹Abbas Arfan dan Fariz Zul Fahmi. 'Pengaruh Jenis Kelamin dan Latar Belakang Sekolah terhadap Toleransi perbedaan Mazhab Fiqih', *de Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, 3. 2, 2011.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian hingga terbukti melalui data yang dikumpulkan.⁴⁰ Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka peneliti memunculkan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Null (H_0) tidak terdapat perbedaan sikap toleransi beragama Mahasiswa PAI IAIN Parepare berdasarkan jenis kelamin.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) terdapat perbedaan toleransi beragama mahasiswa PAI berdasarkan jenis kelamin.



⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif. Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴¹ Penelitian ini akan di analisis menggunakan analisis komparasional, yaitu membandingkan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penelitian ini dilakukan dalam 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dalam memperoleh dan mengumpulkan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian ini, kata populasi amat popular dipakai untuk

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.*

menyebutkan sekelompok atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup dan sebagainya.⁴² Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI IAIN Parepare mulai dari semester 1 sampai dengan semester 7, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare

No.	Semester	Jumlah Mahasiswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	1	45	91	136
2.	3	22	64	86
3.	5	30	60	90
4	7	34	77	111
Total		131	292	423

Sumber data: Sistem Informasi IAIN Parepare

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representatif*).

Penelitian ini menggunakan sampel sebagian dari mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Parepare. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified random sampling*. *Stratified*

⁴²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁴³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

random sampling merupakan teknik yang digunakan apabila populasi yang mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penentuan sampel diambil dengan menggunakan data presensi mahasiswa yang ditetapkan secara acak.

Jumlah anggota sampel ditentukan melalui rumus Taro Yaname dan Slovin. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁴

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah anggota Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi

presisi yang ditetapkan 10% (0,1), maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{423}{423 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{423}{4,23} = 100$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa.

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstara) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *propotional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proporsional*:⁴⁵

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Dimana:

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

⁴⁴Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁴⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan semester mahasiswa PAI adalah:

$$\text{Semester 1} = \frac{136}{423} 100 = 32,15 \approx 32$$

$$\text{Semester 3} = \frac{86}{423} 100 = 20,33 \approx 21$$

$$\text{Semester 5} = \frac{90}{423} 100 = 21,27 \approx 21$$

$$\text{Semester 7} = \frac{111}{423} 100 = 26,24 \approx 26$$

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak pada tiap angkatan hingga memperoleh jumlah sampel sesuai yang dibutuhkan. Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 32 mahasiswa prodi PAI semester 1, 21 mahasiswa prodi PAI semester 3 dan 5 serta 26 mahasiswa prodi PAI semester 7, dengan jumlah keseluruhan sampel adalah 100 mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data adalah semua yang berkaitan dengan bagaimana atau dengan apa data dikumpulkan. Pada setiap langkah penelitian yang dilakukan ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik dan alat penelitian. Dimana teknik dan alat penelitian tersebut akan bekerja sama sehingga data yang diperoleh peneliti dari lapangan benar-benar valid. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data sebagai alat ukurnya. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung. Peneliti akan melakukan pengamatan di lokasi pada objek penelitian dengan menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai

pengamat dan peneliti bisa menggunakan catatan atau rekaman untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI IAIN Parepare.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar sejumlah pernyataan maupun pertanyaan tentang suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket tersebut disebarakan kepada responden. Angket berupa pernyataan yang tertulis ditujukan kepada responden atau informan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat informal. Adapun jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yakni pernyataan yang disajikan dengan pilihan ganda yang responden dapat memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti membuat kuesioner atau angket dengan memanfaatkan *google form* untuk memudahkan peneliti dan responden dalam mengirim dan menjawab kuesioner tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi data tentang biak tentang jumlah mahasiswa prodi PAI IAIN Pare-pare maupun data lain-lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Sikap toleransi beragama diartikan suatu sikap, yang memberikan kesempatan seseorang untuk berpendapat, dengan saling menghormati, tenggang rasa, saling membantu dan bekerjasama sesama umat beragama. Sikap toleransi

beragama ini dapat diukur dengan melihat seberapa sering mahasiswa melakukan hal-hal yang terkait dengan sikap toleransi beragama. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan skala likert.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengetahui bagaimana gambaran dan perbedaan sikap toleransi beragama mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare. Instrumen ini dibagikan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan link *Google Form* dan dibagikan melalui *WhatsApp*. Untuk mempermudah peneliti mendapatkan responden peneliti selalu meminta nomor *WhatsApp* mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam lainnya kepada teman Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menjawab angket. Instrumen ini terdiri dari 25 pernyataan yang terbagi dalam 2 bentuk yaitu pernyataan positif dan negatif. Adapun kisi-kisi kuesioner sikap toleransi beragama dirincikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Kuesioner	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Sikap Toleransi Beragama	1. Menerima	Bersedia untuk menerima orang lain dengan apa adanya dan tidak memaksakan kehendaknya.	1, 2, 3, 5, 8, dan 9	4, 6, 7, dan 10
	2. Menghormati	Memberikan kenyamanan orang lain untuk mengamalkan ajaran agamanya.	11, 12, 13, 16, dan 17	14, dan 15

	3. Menghargai	Menghargai dan memperlakukan setiap orang dengan baik.	19, 21, 22, 23, dan 25	18, 20, dan 24
Jumlah			16	19

Sumber Data: Hasil olah data peneliti (2021)

Instrumen ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 4 tanggapan, mulai dari “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan positif memiliki skala mulai dari 4-1, sedangkan pernyataan negatif skala mulai dari 1-4, dirincikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Angket Responden

Pernyataan	Skor			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: Wahyu Hidayat dan Nur Asmawati Lawahid (2020)

1. Uji instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment.⁴⁶

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x \cdot y - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas skor butir pernyataan

⁴⁶Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cv Alfabeta, 2016.)

X = skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y = skor total (seluruh soal) untuk setiap siswa

N = banyaknya responden.

Jika menggunakan SPSS, pengujian signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, item dapat dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item dinyatakan tidak valid.⁴⁷

Tabel 3.4 Hasil uji Validitas Instrumen atau Angket Sikap Toleransi Beragama

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,281	0,396	Tidak Valid
2	0,478	0,396	Valid
3	0,466	0,396	Valid
4	0,825	0,396	Valid
5	0,830	0,396	Valid
6	0,639	0,396	Valid
7	0,678	0,396	Valid
8	0,824	0,396	Valid
9	0,740	0,396	Valid
10	0,664	0,396	Valid
11	0,762	0,396	Valid
12	0,531	0,396	Valid
13	0,859	0,396	Valid
14	0,566	0,396	Valid
15	0,609	0,396	Valid
16	0,708	0,396	Valid
17	0,752	0,396	Valid

⁴⁷Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: Andi, 2018).

Lanjutan Tabel 3.4

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
18	0,638	0,396	Valid
19	0,564	0,396	Valid
20	0,630	0,396	Valid
21	0,426	0,396	Valid
22	0,494	0,396	Valid
23	0,430	0,396	Valid
24	0,636	0,396	Valid
25	0,779	0,396	Valid

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 22 hasil uji Validitas Instrumen

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa uji validitas instrumen sikap toleransi beragama yang telah diujikan pada 25 mahasiswa prodi PAI hanya 1 dari 25 pernyataan yang tidak valid. Berarti penelitian ini hanya menggunakan 24 butir pernyataan pada angket yang akan dibagikan kepada responden.

b. Uji Reabilitas

Rumus yang digunakan adalah Korelasi Alpha Cronbach:⁴⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas

K = jumlah item yang valid

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap tiap item

σ^2 = varians total

⁴⁸Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁴⁹

Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Instrumen atau Angket Sikap Toleransi Beragama

Cronbach's Alpha	N Of Items
0,932	24

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 22 hasil uji reabilitas

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa instrumen atau angket sikap toleransi beragama memiliki *koefisien Alpha Cronbach* sebesar 0,932, maka instrumen dikatakan reliabel karena $r_{11} = 0,932 > 0.6$.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan suatu sampel. Untuk mendeskripsikan data pada penelitian ini menggunakan analisis *Fuzzy Delphi*.

Pertama-tama data kuantitatif dari para responden dikumpulkan. Selanjutnya pada tahap kedua menggunakan Metode Fuzzy Delphi (MFD) dan Statistic Produk dan Servis Solusi (SPSS 22). Metode Fuzzy Delphi dilakukan dengan menggunakan instrument EMLQE yang memiliki skala likert empat poin, diantaranya Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Para responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana kesepakatan mereka dengan indikator pernyataan.

Berikut langkah-langkah yang diterapkan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan metode Fuzzy Delphi.

⁴⁹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

- a. Responden diundang untuk menentukan pentingnya evaluasi kriteria dan peringkat alternatif sehubungan dengan berbagai kriteria yang digunakan variabel.

Tabel 3.6 Peringkat Alternatif Kriteria Variabel⁵⁰

Variabel	Skala Fuzzy
Sangat Setuju	(0.6, 0.8, 1.0)
Setuju	(0.4, 0.6, 0.8)
Tidak Setuju	(0.1, 0.2, 0.4)
Sangat Tidak Setuju	(0.0, 0.1, 0.2)

Sumber: Buku Metode Fuzzy Delphi untuk Penelitian Sosial

- b. Ubah variabel menjadi bilangan fuzzy segitiga seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Biarkan bilangan fuzzy menjadi peringkat alternatif i dengan memperhatikan kriteria ω_j^k dan hasil bobot kriteria responden $i=1, \dots, m, j=1, \dots, K$. dan $r_{ij} \equiv \frac{1}{k} (\pm r_{1j} \pm r_{2j} \pm r_{kj})$
- c. Untuk setiap responden, gunakan metode vertex untuk menghitung jarak antara rata-rata $\sim r_{ij}$ dan r_{ij} dan ω_j^k dan ω_j^k , $k=1, K$ (Chen 2000). Jarak antara dua bilangan $m = (m_1, m_2, m_3)$ dan $n = (n_1, n_2, n_3)$. Jarak antara rata-rata dan data evaluasi para responden sebaiknya kurang dari 0.2 karena kurang dari 0.2 menunjukkan adanya persetujuan atau kesepakatan terhadap item.⁵¹ Selanjutnya antara peringkat $m \times n$ alternatif dan bobot

⁵⁰Syamsul Nor Azlan, Mohammed Amin and Norazah, 'Merancang Pembelajaran Berbasis Proyek Kegiatan Seni dan Desain Kegiatan E-Portofolio Menggunakan Metode Fuzzy Delphi Sebagai Pembuat Keputusan', *Canadian Center of Science and Education 11*, (2015).

⁵¹ Cheng, C. H., and Lin, Y, 'Mengevaluasi Tank Tempur Terbaik Menggunakan teori Fuzzy Decision dengan Kriteria Evaluasi Linguistik', *European Journal of Operational Research 142*.

kriteria n, jika presentase mencapai > 75% kemudian dilanjutkan kelangkah keempat. Jika tidak diperlukan survey putaran kedua.⁵²

- d. Gabungkan evaluasi fuzzy dengan rumus:

$$\left| \frac{\cdot}{A_m} \right|$$

$i + 1, 2, \dots, m$

- e. Untuk setiap alternatif pilihan dilakukan evaluasi fuzzy. Proses ini bertujuan untuk menentukan pangkat atau ranking masing-masing variabel atau indikator. Proses ini menggunakan rumus $A_{max} = 1/3 * (m_1, m_2, m_3)$ untuk bilangan fuzzy rata-rata atau respons rata-rata antara 0 hingga 1. Dalam proses ini ada 3 rumus yang digunakan, yaitu:

$$A_{max} = 1/3 * (m_1 + m_2 + m_3)$$

$$A_{max} = 1/4 * (m_1 + 2m_2 + m_3)$$

$$A_{max} = 1/6 * (m_1 + 4m_2 + m_3)$$

Nilai α -cut = nilai median untuk '0' dan '1', dimana α -cut = $(0 + 1) / 2 = 0.5$, jika nilai α -cut kurang dari 0.5, maka item akan ditolak. Persyaratan ketiga agar item tersebut diterima adalah nilai α -cut harus melebihi nilai 0.5 (>0.5). Nilai defuzzifikasi dapat digunakan untuk menentukan kedudukan atau peringkat butir soal. Nilai defuzzifikasi tertinggi menunjukkan kedudukan atau peringkat yang utama dalam kesepakatan. Proses penentuan peringkat atau ranking suatu butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\tilde{A} = (a_{i1}, a_{i2}, a_{i3})$$

⁵² Chu H. C and Hwang G.J, 'Pendekatan Berbasis Delphi untuk Mengembangkan sistem Pakar denan Kerjasama Beberapa Ahli', *Expert Systems with Applications*, 34.28, (2008).

$$\tilde{A} = \frac{1}{4} (ai1, 2ai2, 2ai3)$$

Urutan peringkat atau rangking diurutkan berdasarkan nilai.⁵³

Adapun pelevelan sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pelevelan sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI

Interval koefisien	Level
1.00 – 2.00	Rendah
2.01 – 3.00	Sedang
3.01 – 4.00	Tinggi

Sumber: Wahyu Hidayat dan Nur Asmawati Lawahid (2020)

2. Analisis Komparatif

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov Test* dalam aplikasi SPSS. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ (0,5), jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.⁵⁴

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang diambil benar-benar homogen atau terdapat kesamaan varians antar kelompok. Untuk mempermudah uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dalam aplikasi SPSS. Jika data yang diperoleh memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka

⁵³Wahyu Hidayat, Nur Asmawati Lawahid, *Metode Fuzzy Delphi Untuk Penelitian Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁵⁴Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2006).

distribusi data dapat dikatakan homogen berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok dan penelitian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan jika data yang diperoleh memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak homogen.⁵⁵

c. Uji *Independen Sample T-Test*

Independen T Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval. Sebelum melakukan analisis *Independen Sample T-Test*, terlebih dahulu data harus memenuhi syarat awal, syarat tersebut antara lain:

- 1) Data berbentuk interval atau rasio
- 2) Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
- 3) Variasi antara dua sampel yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan (homogen)
- 4) Data berasal dari dua sampel yang berbeda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *Independent Sample T-Test* pada program SPSS, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikansi p (Sig(2-tailed)). Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.⁵⁶

⁵⁵Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*.

⁵⁶Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa dan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
 - a. Gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	77	77%
Laki-laki	23	23%
Total	100	100%

Sumber Data: Hasil olah data peneliti (2021)

Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan pembagian berdasarkan jenis kelamin, yaitu 77 responden perempuan dan 23 responden laki-laki.

- b. Gambaran responden penelitian berdasarkan strata semester

Gambaran responden penelitian berdasarkan strata semester dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Gambaran responden penelitian berdasarkan strata semester

Semester	Frekuensi			Presentase (%)
	Laki-laki	Perempuan	Total	
1	6	26	32	32%
3	5	16	21	21%
5	6	15	21	21%
7	5	21	26	26%
Total	23	77	100 Mahasiswa	100%

Sumber Data: Hasil olah data peneliti (2021)

Pada tabel diatas dapat dilihat proporsi responden penelitian berdasarkan strata semester. Dari data yang telah dikumpulkan diperoleh responden sebanyak 100 mahasiswa dengan rincian 32 mahasiswa semester 1, 21 mahasiswa semester 3, 21 mahasiswa semester 5 dan 26 mahasiswa semester 7.

c. Deskripsi Penelitian Sikap Toleransi Mahasiswa dan mahasiswi Menggunakan Fuzzy Delphi

Metode fuzzy Delphi ini akan memberikan gambaran tentang data mengenai tinggi rendahnya sikap toleransi beragama mahasiswa dan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam. Keuntungan dari metode ini akan memberikan gambaran data yang berbentuk kerucut dalam arti data yang akan diperoleh lebih spesifik untuk diketahui kategori item dari dimensi sikap toleransi beragama yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

1) Deskripsi Indikator Menerima

Indikator ini berisi 10 pertanyaan dengan rincian 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif, seperti data dibawah ini:

Tabel 4.3 Indikator Menerima

No.	Indikator Menerima	Rata-rata tanggapan			Nilai defuzzifikasi	Peringkat
		M1 (Nilai Minimum)	M2 (Nilai tengah)	M3 (Nilai Maksimum)		
1.	Bersedia menerima pendapat orang lain meskipun berbeda paham keagamaan.	0.248	0.448	0.648	0.448	9
2.	Bersedia menerima	0.274	0.474	0.674	0.474	6

Lanjutan Tabel 4.3

No	Indikator Menerima	Rata-rata tanggapan			Nilai defuzzifikasi	Peringkat
		M1 (Nilai Minimum)	M2 (Nilai tengah)	M3 (Nilai Maksimum)		
	perilaku baik orang lain meskipun berbeda paham keagamaan.					
3.	Memaksakan orang lain yang berbeda paham keagamaan dengan kehendak dan kemauan diri sendiri.	0.292	0.492	0.692	0.492	3
4.	Menerima teman yang berbeda paham keagamaan tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.	0.264	0.464	0.664	0.464	7
5.	Membeda-bedakan teman yang berbeda paham keagamaan dalam bergaul.	0.284	0.482	0.682	0.483	5
6.	Selalu mencurigai teman yang berbeda paham keagamaan.	0.286	0.486	0.686	0.486	4
7.	Menolong teman yang membutuhkan walau berbeda paham keagamaan.	0.302	0.502	0.702	0.502	1

Lanjutan Tabel 4.3

No	Indikator Menerima	Rata-rata tanggapan			Nilai defuzzifikasi	Peringkat
		M1 (Nilai Minimum)	M2 (Nilai tengah)	M3 (Nilai Maksimum)		
8.	Meminjamkan barang kepada teman yang berbeda paham keagamaan.	0.260	0.460	0.660	0.460	8
9.	Saya tidak memberi kesempatan kepada teman yang berbeda paham keagamaan	0.298	0.498	0.698	0.498	2

Sumber Data: Output Microsoft Exel hasil Analisis data metode Fuzzy Delphi indikator menerima

Dari tabel diatas, dapat dilihat peringkat dari setiap item pernyataan, dimana peringkat pertama diperoleh item nomor 8, yaitu mengenai tetap memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkan walau berbeda paham keagamaan. Peringkat terakhir diperoleh pada item nomor 2 yaitu tentang bersedia menerima pendapat orang lain meskipun berbeda paham keagamaan. Dapat saya simpulkan bahwa pada indikator ini mayoritas mahasiswa prodi PAI tetap memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkan walau berbeda pemahaman keagamaan tetapi masih kurang bersedia menerima pendapat orang lain yang berbeda paham keagamaan, hal ini juga di dukung dengan pernyataan item nomor 1 yang memperoleh peringkat ke 9 yang mana mahasiswa juga kurang menerima adanya teman yang berbeda paham keagamaan di lingkungannya. Oleh karena itu sangat diharapkan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan sikap menerima pendapat orang lain yang berbeda paham keagamaan.

2) Deskripsi indikator menghormati

Pada bagian ini terdiri dari 7 pernyataan dengan 5 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif.

Tabel 4.4 Indikator Menghormati

No	Indikator Menerima	Rata-rata tanggapan			Nilai defuzzifikasi	Peringkat
		M1 (Nilai Minimum)	M2 (Nilai tengah)	M3 (Nilai Maksimum)		
1.	Memanggil teman dengan sopan meskipun berbeda paham keagamaan.	0.314	0.514	0.714	0.514	2
2.	Bersedia menghormati keyakinan teman meskipun berbeda paham keagamaan.	0.288	0.488	0.688	0.488	4
3.	Berusaha menciptakan suasana tenang pada saat teman yang berbeda paham keagamaan melaksanakan ibadah sesuai pemahamannya berusaha menciptakan suasana tenang.	0.274	0.474	0.674	0.474	7
4.	Mendiskriminasi teman yang berbeda paham keagamaan.	0.308	0.508	0.708	0.508	3
5.	Menghina teman yang berbeda paham	0.342	0.542	0.742	0.542	1

Lanjutan Tabel 4.4

No	Indikator Menerima	Rata-rata tanggapan			Nilai defuzzifikasi	Peringkat
		M1 (Nilai Minimum)	M2 (Nilai tengah)	M3 (Nilai Maksimum)		
	keagaman.					
6.	Tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah teman yang berbeda paham keagaman.	0.280	0.478	0.678	0.479	6
7.	Sopan saat berbicara dengan teman yang berbeda paham keagaman.	0.288	0.488	0.688	0.488	5

Sumber Data: Output Microsoft Exel hasil Analisis data metode Fuzzy Delphi indikator menghormati

Sama halnya dengan indikator sebelumnya, dari tabel diatas kita dapat melihat peringkat setiap item pernyataan indikator menghormati, dimana peringkat pertama diperoleh item nomor 5, yaitu mengenai menghina teman yang berbeda paham keagaman. Item nomor 5 ini merupakan pernyataan negatif yang artinya mayoritas mahasiswa tidak menyetujui atas pernyataan ini. Hal ini selaras dengan pernyataan pada item nomor 1 yang menduduki peringkat kedua yaitu tentang tetap memanggil teman dengan sopan meskipun berbeda paham keagaman. Tetapi sangat disayangkan pada item nomor 3 menduduki peringkat terakhir, yang mana item ini membahas tentang berusaha menciptakan suasana tenang pada saat teman yang berbeda paham

keagamaan melaksanakan ibadah sesuai pemahamannya berusaha menciptakan suasana tenang.

3) Deskripsi indikator menghargai

Pada indikator ini terdapat 8 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif.

Tabel 4.5 Indikator Menghargai

No.	Indikator Menerima	Rata-rata tanggapan			Nilai defuzzifikasi	Peringkat
		M1 (Nilai Minimum)	M2 (Nilai Tengah)	M3 (Nilai Maksimum)		
1.	Tidak menghargai pendapat teman ketika sedang diskusi karena berbeda paham keagamaan.	0.286	0.484	0.684	0.485	3
2.	Menyapa setiap teman meskipun berbeda paham keagamaan.	0.266	0.462	0.664	0.464	5
3.	Memaksa teman untuk menghargai saya yang berbeda paham keagamaan.	0.240	0.440	0.640	0.440	7
4.	Selalu memberi kesempatan berbicara kepada teman ketika sedang berdiskusi meskipun berbeda paham keagamaan.	0.266	0.462	0.662	0.463	6

Lanjutan Tabel 4.5

No.	Indikator Menerima	Rata-rata tanggapan			Nilai defuzzifikasi	Peringkat
		M1 (Nilai Minimum)	M2 (Nilai Tengah)	M3 (Nilai Maksimum)		
5.	Memperlakukan teman dengan baik walau berbeda paham keagamaan	0.282	0.478	0.678	0.479	4
6.	Jika ingin dihargai, maka harus menghargai teman meskipun berbeda paham keagamaan	0.322	0.516	0.716	0.518	1
7.	Tidak menghiraukan sapaan teman yang berbeda paham keagamaan.	0.224	0.410	0.610	0.415	8
8.	Selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam suasana saling menghargai meskipun berbeda paham keagamaan.	0.306	0.506	0.706	0.506	2

Sumber Data: Output Microsoft Excel hasil Analisis data metode Fuzzy Delphi indikator menghargai

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa apabila kita ingin dihargai, maka kita juga harus menghargai orang lain meskipun berbeda paham keagamaan, hal ini dapat dilihat dari item nomor 6 yang

memperoleh peringkat pertama di indikator menghargai hal ini berarti mayoritas responden menyetujui pernyataan tersebut. Tetapi sebagian responden juga masih kurang dalam memberikan kesempatan berbicara kepada teman meskipun berbeda paham keagamaan pada saat berdiskusi, hal ini ditandai pada item nomor 4 yang menduduki peringkat ke 6.

d. Pelevelan sikap toleransi beragama mahasiswa dan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam

Berikut pelevelan sikap toleransi beragama berdasarkan indikator menerima, menghormati, dan menghargai.

1) Level sikap toleransi beragama indikator menerima

Tabel 4.6 Level sikap toleransi beragama indikator menerima

Jenis Kelamin	Level				Total
	Sedang		Tinggi		
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Perempuan	18	18.0	59	59.0	77
Laki-laki	6	6.0	17	17.0	23
Total	24	24.0	76	76.0	100

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 22 level sikap toleransi beragama indikator menerima

2) Level sikap toleransi beragama indikator menghormati

Tabel 4.7 Level sikap toleransi beragama indikator menghormati

Jenis Kelamin	Level				Total
	Sedang		Tinggi		
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Perempuan	13	13.0	64	64.0	77
Laki-laki	5	5.0	18	18.0	23
Total	18	18.0	82	82.0	100

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 22 level sikap toleransi beragama indikator menghormati

3) Level sikap toleransi beragama indikator menghargai

Tabel 4.8 Level sikap toleransi beragama indikator menghargai

Jenis Kelamin	Level				Total
	Sedang		Tinggi		
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Perempuan	23	23.0	54	54.0	77
Laki-laki	8	8.0	15	15.0	23
Total	31	31.0	69	69.0	100

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 22 level sikap toleransi beragama indikator menghargai

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari ketiga indikator sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI berada di level tinggi. Indikator menerima dengan 76% di level tinggi dan 24% di level sedang, indikator menghormati dengan 82% di level tinggi dan 18% di level sedang, dan indikator menghargai dengan 69% di level tinggi dan 31% di level sedang. Ketiga indikator ini hanya menggunakan 2 level saja yaitu level sedang dan tinggi, yang berarti tidak ada responden yang memiliki sikap toleransi beragama yang rendah.

4) Level sikap toleransi beragama prodi PAI berdasarkan ketiga indikator sikap toleransi

Tabel 4.9 Total Level sikap toleransi beragama prodi PAI berdasarkan ketiga indikator sikap toleransi

Jenis Kelamin	Level				Total
	Sedang		Tinggi		
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Perempuan	9	9.0	68	68.0	77
Laki-laki	6	6.0	17	17.0	23
Total	15	15.0	85	85.0	100

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 22 hasil total level sikap toleransi beragama prodi PAI

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI berdasarkan indikator toleransi beragama berada pada level tinggi dengan frekuensi 85 dan persentase total 85,0.

5) Total Level sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI Laki-laki dan Perempuan

Tabel 4.10 Total Level sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI Laki-laki dan Perempuan

	Gender	N	Mean	Std. Deviation
6) Mean- _Total	Laki-laki	23	3.3479	.32394
	Perempuan	77	3.4233	.32835

Sumber Data: Output *IMB SPSS Statistik 22* hasil level sikap toleransi beragama mahasiswa PAI perempuan dan laki-laki

Apabila total mean berada pada interval 1,00 – 2,00 maka berada pada level rendah, interval 2,01-3,00 berada pada level sedang dan interval 3,01-4,00 berada pada level tinggi. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi beragama mahasiswa PAI baik perempuan maupun laki laki berada pada level tinggi, karena nilai rata-rata sikap toleransi beragama mahasiswa PAI perempuan dan laki-laki berada pada interval 3,01-4,00 dengan mean mahasiswa laki-laki 3,34 dan mahasiswa perempuan 3,42.

2. Uji Perbandingan Sikap Toleransi Beragama antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

a. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum data dianalisis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dilanjutkan untuk dianalisis dengan

menggunakan *Independent Sample T-Test* atau tidak. Untuk melihat apakah data ini dapat dilanjutkan menggunakan dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikasinya $> 0,05$, dan sebaliknya jika taraf signifikasinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan bantuan *IBM SPSS 22* dengan teknik *Kolmogorov Smirnov-Z*.

Tabel 4.11 *Test of Normality*

Test of Normality				
Gender		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Perempuan	0,098	77	0,065
Angket	Laki-laki	0,114	23	0,200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber Data: Output *IBM SPSS Statistik 22* hasil uji normalitas

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di atas, maka diketahui nilai signifikansi pada perempuan menunjukkan 0,065, sedangkan pada laki-laki 0,200. Karena nilai signifikansi pada perempuan dan laki-laki $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian bersifat homogen atau tidak dan sebagai prasyarat untuk melanjutkan uji

selanjutnya. Data dikatakan homogen apabila signifikasinya $> 0,05$ dan dikatakan tidak homogen apabila signifikasinya $< 0,05$.

Tabel 4.12 Test of Homogeneity of Variance

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	.386	1	98	.536
	Based on Median	.368	1	98	.546
	Based on Median and with adjusted df	.368	1	96.580	.546
	Based on trimmed mean	.396	1	98	.531

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 22 hasil uji homogenitas

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan metode Levene's Test. Nilai Levene ditunjukkan pada baris Nilai based on Mean, yaitu 0,386 dengan p value (sig) sebesar 0,536 dimana $> 0,05$ yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau data bersifat homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal dan homogen, berarti uji prasyarat terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke uji Independen T-Test. Level sikap toleransi beragama prodi PAI

b. Uji Independen T-Tes

Uji *Independent Sample T-Test* ini untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, adapun hipotesis yang diuji adalah:

- 1) H_0 = tidak terdapat perbedaan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

- 2) H_a = terdapat perbedaan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

Dengan kriteria pegujiannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probalitas (p) $>$ 0,05 maka H_0 diterima
- 2) Apabila nilai probalitas (p) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 4.13 Group Statistics

Group Statistics					
	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Perempuan (Mahasiswi)	77	82.1688	7.89804	.90007
	Laki-laki (Mahasiswa)	23	80.2174	7.82744	1.63213

Tabel di atas menunjukkan Mean atau rerata tiap Gender, yaitu pada Gender Perempuan (Mahasiswi) nilainya 82,16 dimana lebih tinggi dari gender laki-laki (Mahasiswa) dengan nilai 80,21. Untuk memastikan apakah perbedaan ini bermakna maka akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil *Independent sample T-test* perbedaan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare

Independent Samples Test							
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	0,386	0,536	1.042	98	0,300	1.95144	1.87301

Equal variances not assumed			1.047	36.440	0,302	1.95144	1.86386
--------------------------------------	--	--	-------	--------	-------	---------	---------

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 22 hasil Independent Sample T-test

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tiled)* adalah 0,300 menunjukkan bahwa $0,300 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi PAI IAIN Parepare.

Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua gender ditunjukkan pada kolom *Mean Difference*, yaitu sama-sama 1,95144, maka dapat disimpulkan keduanya tidak memiliki perbedaan meskipun ada lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki tetapi alat ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2022 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana level sikap toleransi beragama prodi PAI IAIN Parepare dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sikap toleransi beragama antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan prodi PAI IAIN Parepare. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi PAI, mulai dari semester 1 hingga semester 7, dengan jumlah populasi 423 mahasiswa. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling* yang artinya sampel diambil secara acak pada setiap tingkatan. Sedangkan pada penentuan jumlah sampel ini menggunakan rumus Taro Yaname dan SLovin, yang diperoleh sampel berjumlah 100 mahasiswa dengan rincian 32 mahasiswa semester 1, 21 mahasiswa semester 3 dan 5, dan 26 mahasiswa semester 7.

Pada bagian ini, peneliti ingin memaparkan pembahasan tentang hasil analisis data sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dibahas. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI dan perbedaan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi prodi PAI secara tertulis dalam skripsi ini.

1. Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa dan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Toleransi diartikan suatu sikap atau sifat kebebasan manusia untuk menyatakan keyakinannya, menjalankan agamanya dengan bebas, memberikan seseorang untuk berpendapat lain, dengan saling menghormati, tenggang rasa, saling membantu dan bekerjasama sesama umat beragama dalam membangun masyarakat yang aman dan sejahtera. UNESCO mengemukakan bahwa dalam kehidupan antarpemeluk agama meliputi tiga sikap, yaitu saling menerima, saling menghormati, dan saling menghargai. Ketiga sikap inilah yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

Dari ketiga indikator ini, peneliti mengungkapkan bahwa tingkat sikap toleransi beragama mahasiswa dan mahasiswa prodi PAI mayoritas berada pada level tinggi dengan frekuensi 85 dan persentase total 85,0 sedangkan frekuensi 15 dan presentase 15,0 berada pada level sedang. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian peneliti, yang mana setiap indikator tersebut berada rata-rata mahasiswa dan mahasiswi di level tinggi dengan rincian indikator menerima dengan 76% di level tinggi dan 24% di level sedang. Pada indikator ini terdiri dari 9 pernyataan dan pernyataan yang memperoleh peringkat pertama adalah item nomor 8, yaitu mengenai tetap memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkan walau berbeda

paham keagamaan, ini berarti pernyataan ini disetujui oleh mayoritas mahasiswa dan mahasiswi prodi PAI.

Indikator menghormati dengan 82% di level tinggi dan 18% di level sedang. Indikator ini memiliki 7 item pernyataan dan pernyataan peringkat pertama diperoleh item nomor 5, yaitu mengenai menghina teman yang berbeda paham keagamaan. Item nomor 5 ini merupakan pernyataan negatif yang artinya mayoritas mahasiswa tidak menyetujui atas pernyataan ini.

Adapun indikator menghargai dengan 69% di level tinggi dan 31% di level sedang. Indikator ini memiliki 8 pernyataan dan sebagian besar responden percaya bahwa apabila kita ingin dihargai, maka kita juga harus menghargai orang lain meskipun berbeda paham keagamaan, hal ini dapat dilihat dari item nomor 6 yang memperoleh peringkat pertama di indikator ini.

Ketiga indikator ini hanya menggunakan 2 level saja yaitu level sedang dan tinggi, yang berarti tidak ada responden yang memiliki sikap toleransi beragama yang rendah. Hal ini juga selaras pada jurnal kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 06 Nomor 02 Jilid III Tahun 2018, yang berjudul Sikap Toleransi Antarumat Beragama pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong yang ditulis oleh saudara Wahyu Widhayat dan Oksiana Jataningsih yang mana diketahui bahwa sikap toleransi siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong sangat baik dengan presentase sebesar 95,4%

2. Perbandingan Sikap Toleransi Beragama antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Sebelum menganalisis berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan dengan melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan data output SPSS dari uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada perempuan menunjukkan 0,065, sedangkan pada laki-laki 0,200. Karena nilai signifikansi pada perempuan dan laki-laki $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas dengan menggunakan metode *Levene's Test*. Nilai Levene dengan p value (sig) sebesar 0,536 dimana $> 0,05$ yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau data bersifat homogen. Karena data yang diperoleh telah memenuhi persyaratan maka itu proses pengolahan data dapat dilanjutkan.

Dalam ilmu biologi dan psikologi dikatakan bahwa dari penampilan fisik dan sikap perbuatan yang bersifat kodrat ilahi telah menyimpulkan bahwa perempuan lebih lembut daripada laki-laki. Sehingga secara fitrah perempuan tidak suka konflik, kekerasan, dan sejenisnya dan berbeda dengan laki-laki. Sedangkan rapuhnya toleransi bisa berakibat pada konflik dan perseteruan. Adapun penelitian ini memperoleh hasil yang sesuai pada tabel 4.14 yang menunjukkan Mean atau rerata tiap Gender, yaitu pada Gender Perempuan (Mahasiswi) nilainya 82,16 dimana lebih tinggi dari gender laki-laki (Mahasiswa) dengan nilai 80,21. Tetapi untuk memastikan apakah perbedaan ini bermakna maka akan dijelaskan dengan berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* pada Tabel 3.14. Berdasarkan hasil dari uji *Independent Sample T-test* mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi prodi PAI berdasarkan jenis kelamin secara tertulis dalam skripsi ini, hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig = 0,300 menunjukkan bahwa $0,300 > 0,05$ maka H_0 diterima.

Untuk lebih memastikah hal tersebut maka, bisa dilihat dari besarnya perbedaan rerata atau mean kedua gender dapat dilihat pada Nilai *Mean DifferenceI*, yang mana Nilai *Mean DifferenceI* kedua gender adalah 1,95144, oleh karena itu dapat disimpulkan keduanya tidak memiliki perbedaan meskipun ada lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki tetapi hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan.

3. Hambatan-hambatan dalam penelitian

Pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan yang penulis alami. Hambatan yang penulis rasakan dalam penelitian ini yakni:

- a. Dampak virus Covid-19 mengakibatkan kampus sempat tertutup, membuat akses keperpustakaan dibatasi, sehingga peneliti sedikit kesulitan untuk mendapatkan referensi.
- b. Penulis juga menemukan kesulitan dalam mengumpulkan data, terkait dengan kondisi saat ini yang mana sebagian mahasiswa melakukan pembelajaran daring atau di rumah masing-masing mahasiswa, sehingga angket dibagikan melalui google form. Dengan pembagian angket secara online penulis harus menghubungi mahasiswa satu persatu.

4. Kelemahan hasil penelitian

- a. Masih dapat keterbatasan baik dari segi metodologi maupun hasil yang diperoleh dala penelitian ini. Kiranya perlu suatu penelitian lanjutan mengenai sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI.

- b. Dari segi penulisan, dimana peneliti belum mengetahui secara sempurna syarat-syarat dari penulisan karya ilmiah dan masih belajar dengan berpedoman pada buku pedoman penulisan karya ilmiah.



BAB V

PENUTUP

Bagian ini menjelaskan ringkasan peneliti berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya dan saran untuk penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa sikap toleransi beragama mahasiswa dan mahasiswi prodi PAI mayoritas berada pada level tinggi dengan frekuensi 85 dan persentase 85,0 sedangkan pada kategori sedang hanya dengan frekuensi 15 dan persentase 15,0. Yang berarti sikap toleransi beragama mahasiswa prodi PAI efektivitas tinggi. Hal ini di dukung oleh analisis data menggunakan metode fuzzy Delphi yang ditemukan banyak mahasiswa tetap memperlakukan temannya dengan baik walau berbeda paham keagamaan.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test*, dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,300 menunjukk bahwa $0,300 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi prodi PAI IAIN Parepare. Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua gender dapat dilihat dari nilai *Mean DifferenceI*, yang mana nilai *Mean DifferenceI* kedua gender adalah 1,95144, maka dapat disimpulkan keduanya tidak memiliki perbedaan meskipun ada lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki tetapi alat ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan.

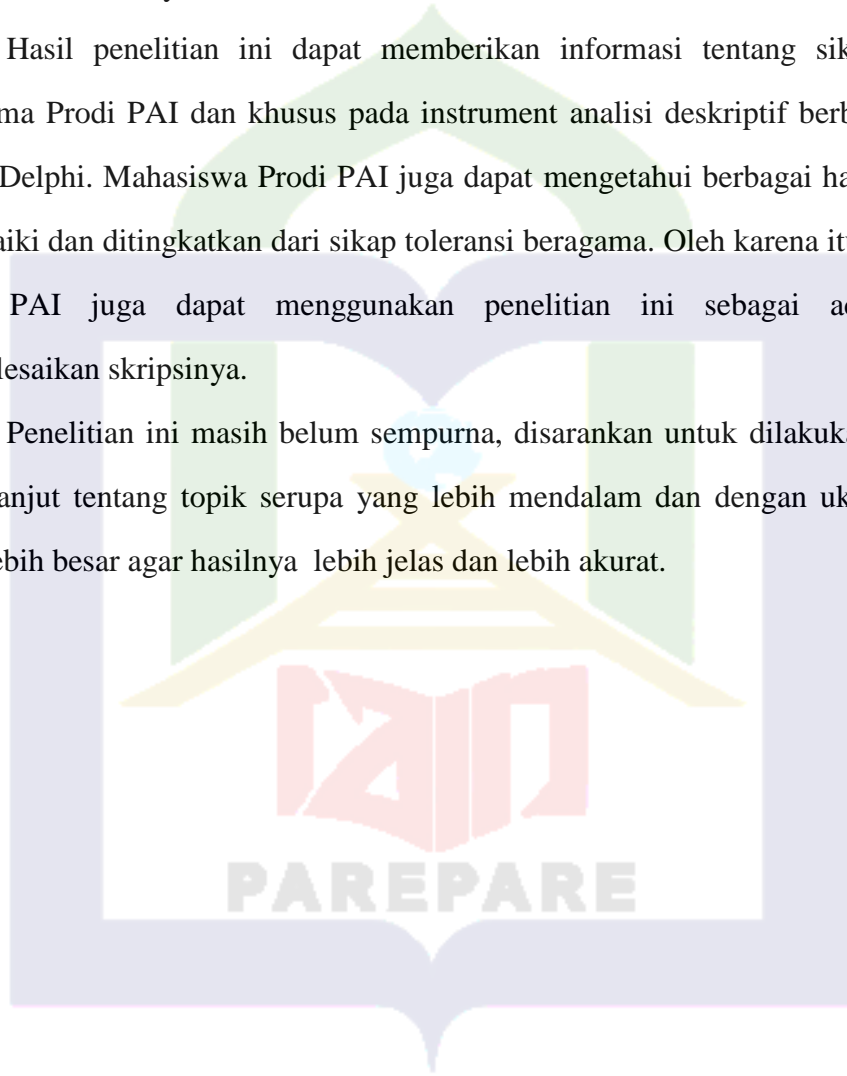
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Berdasarkan temuan tersebut penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan tentang sikap toleransi beragama prodi PAI secara tertulis, dan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk lebih meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik nantinya.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sikap toleransi beragama Prodi PAI dan khusus pada instrument analisi deskriptif berbasis Metode Fuzzy Delphi. Mahasiswa Prodi PAI juga dapat mengetahui berbagai hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dari sikap toleransi beragama. Oleh karena itu Mahasiswa Prodi PAI juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam menyelesaikan skripsinya.

Penelitian ini masih belum sempurna, disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang topik serupa yang lebih mendalam dan dengan ukuran sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih jelas dan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Al Munawar, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.

Al-Hasyidi, Abu Abdillah Faishol. *Tips Meraih Cinta*, Darul Iman, 2007.

Ali, Mukti. *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.

Arfan, Abbas dan Fariz Zul Fahmi. 'Pengaruh Jenis Kelamin dan Latar Belakang Sekolah terhadap Toleransi perbedaan Mazhab Fiqih', *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, 3.2 (2011).

Aslati. 'Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam', *Jurnal Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 4.1 (2012).

Atmanto, Nugroho Eko dan Umi Muzayanah, 'Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah di Kabupaten Kendal', *SMaRT: Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, 6.2 (2020).

Budi, Triton Prawira. *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2006.

Bukhori, Baidi. *Toleransi Terhadap Umat Kristiani*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Cheng, et al. 'Mengevaluasi Tank Tempur Terbaik Menggunakan teori Fuzzy Decision dengan Kriteria Evaluasi Linguistik', *European Journal of Operational Research*.

H.C., Chu, and Hwang. 'Pendekatan Berbasis Delphi untuk Mengembangkan sistem Pakar dengan Kerjasama Beberapa Ahli', *Expert Systems with Applications*, 34.28 (2008).

Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.

Hendra, Agus. 2017. *Toleransi dalam Perspektif Islam*, <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/871-toleransi-dalam-perspektif-islam> (diakses pada tanggal 29 April 2020)

- Hidayat, Wahyu dan Nur Asmawati Lawahid, 2020. *Metode Fuzzy Delphi Untuk Penelitian Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Hutauruk, Novri Elisabeth, dan Ratna Wati Situmeang. 'Analisis Sikap Toleransi Siswa dalam Pembelajaran IPA Terpadu', *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2019).
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cv Alfabeta.
- Kementrian Agama RI, 2017. *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*.
- Kementrian Agama Saudi Arabia. Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/start.html> (di akses pada tanggal 4 Februari 2022).
- Kurnia, Rohmat. *Akhlaq Mulia: Menjadi Dirimu yang Terbaik*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2011.
- Lestari, Sri. 2016. *Sikap Intoleran Kian Meluas di Masyarakat Indonesia*, https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160222_indonesia_intoleransi (diakses pada tanggal 29 April 2020)
- Maimana. 'Wanita dan Toleransi Beragama (Analisis Psikologis)', *Mu'adalah Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1.1 (2016).
- Mandarinnawa, Nela Karmila. 2016. "Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang". Skripsi:UIN Walisongo.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Misrawi, Zuhairi. *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Fase Perdamaian*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.
- Muhdar, Yunus Ali. *Toleransi Kaum Muslimin dan Sikap Lawan-lawannya*, Bandung: Iqra, 1983.
- Ninggar, Adya. 2020. *16 November Diperingati Sebagai Hari Toleransi Internasional*, Ini Sejarahnya. <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/nasional/2020/11/16/16-november-diperingati-sebagai-hari-internasional-ini-sejarahnya> (di akses pada tanggal 7 Februari 2022).

- Priyatno, Duwi. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Qodir, Z. 'Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama', *Jurnal Studi Pemuda*, 5.1 (2016).
- Rachman, Budhi Munawar. *Argumen Islam Untuk Liberalisme*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Rachman, Budhi Munawar. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Raja Grafindo Utara, 2004.
- Rachman, Budhi Munawar. *Reorientasi Pembaruan Islam*, Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 2010.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ruslani. *Masyarakat Dialog antar Agama; Studi atas Pemikiran Uhammad Arkoun*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000.
- S, Alaik. *Cara Bergaul Rasul Dengan Non Muslim*, Yogyakarta: LkiS Group-Pustaka Pesantren, 2012.
- Sabin, M Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010.
- Siregar, Syofia. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir As- Sa'diy. *Tafsir Karimir Rahman*. Beirut: Dar Ibnu Hazm. 1424 H cet. 1
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- UNESCO. *Declaration of Principles on Tolerance*. Paris, 1995.
- Y, Heni.. *Improving Our Safety Culture (Cara Cerdas Membangun Budaya Keselamatan yang Kokoh)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2011.



LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA : NURUL WAHDANIYAH
NIM/PRODI : 17.1100.137/ PAI
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE

KUESIONER/ANGKET TINGKAT TOLERANSI BERGAMA

A. IDENTITAS

Nama :
Kelas :
Nim :

B. PENGANTAR

1. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi peneliti.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiannya.
3. Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
4. Atas bantuan Anda kami ucapkan terima kasih.

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban (a, b, c, dan d) yang Anda anggap sesuai.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:
 - Sangat setuju: terus menerus dilakukan (100%)
 - Setuju: dilakukan tidak sampai terus menerus (75%)
 - Tidak setuju: pernah dilakukan sesekali (25%)
 - Sangat tidak setuju: sama sekali tidak pernah dilakukan (<10%)

B. DAFTAR PERTANYAAN

Menerima

1. Saya menerima teman yang berbeda paham keagamaan di lingkungan saya.

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju
2. Saya bersedia menerima pendapat orang lain meskipun berbeda paham keagamaan.

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju
3. Saya bersedia menerima perilaku baik orang lain meskipun berbeda paham keagamaan.

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju
4. Saya memaksakan orang lain yang berbeda paham keagamaan dengan kehendak dan kemauan saya sendiri.

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju

5. Saya menerima teman yang berbeda paham keagamaan tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Dalam bergaul saya membeda-bedakan teman yang berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Saya selalu mencurigai teman saya yang berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
8. Saya akan menolong teman yang membutuhkan walau berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Saya meminjamkan barang kepada teman saya yang berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Saya tidak memberi kesempatan kepada teman yang berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Menghormati

11. Saya memanggil teman saya dengan sopan meskipun berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

12. Saya bersedia menghormati keyakinan teman meskipun berbeda paham keagamaan dengan saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
13. Pada saat teman yang berbeda paham keagamaan melaksanakan ibadah sesuai pemahamannya, saya berusaha menciptakan suasana tenang.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
14. Saya mendiskriminasi teman yang berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
15. Saya menghina teman yang berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
16. Saya tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah teman yang berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
17. Saya sopan saat berbicara dengan teman yang berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Menghargai

18. Ketika sedang diskusi saya tidak menghargai pendapat teman karena berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
19. Saya menyapa setiap teman meskipun berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
20. Saya memaksa teman saya untuk menghargai saya yang berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
21. Ketika sedang berdiskusi saya selalu memberi kesempatan berbicara kepada teman meskipun berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
22. Saya memperlakukan teman dengan baik walau berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
23. Jika ingin dihargai, maka saya harus menghargai teman meskipun berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
24. Saya tidak menghiraukan sapaan teman yang berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
25. Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam suasana saling menghargai meskipun berbeda paham keagamaan.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

NIP:196312311987031012

Pembimbing Pendamping



Dr. Buhaerah, M.Pd.

NIP: 198011052005011004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp (0421) 21307 Fax:24494
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3479/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurul Wahdaniyah
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 25 Mei 2000
NIM : 17.1100.137
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Poros Benteng Palirang, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 23 November 2021

Wakil Dekan I,




Muh. Denlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

		SRN IP000006
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 6/IP/DPM-PTSP/1/2022		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: NURUL WAHDANIYAH	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
ALAMAT	: JL. POROS BENTENG PALIRANG, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: SIKAP TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 03 Januari 2022 s.d 03 Pebruari 2022	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 03 Januari 2022		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST RAHMAH AMIR ST, MM Pangkat : Pembina, (IV/A) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Batai Sertifikasi Elektronik



KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

PAREPARE

Angket di Google Form

The image displays two screenshots of a Google Form titled "Angket Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa PAI IAIN Parepare".

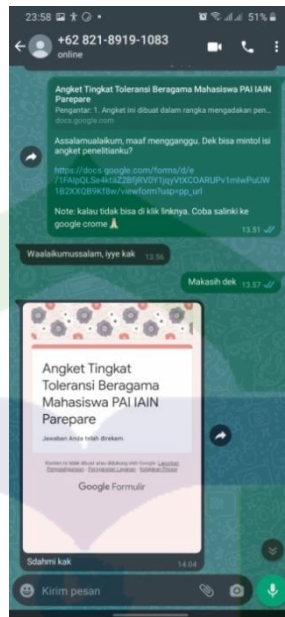
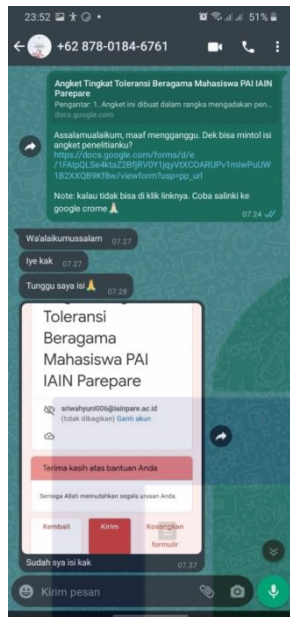
Left Screenshot (Form Content):

- Title:** Angket Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa PAI IAIN Parepare
- Introduction:**
 - Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi peneliti.
 - Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar.
 - Kejujuran anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
 - Terima kasih atas bantuan Anda.
- Petunjuk pengisian:**
 - Centanglah jawaban pernyataan dibawah ini yang anda anggap sesuai.
 - Yang perlu diperhatikan
 - Sangat setuju = terus menerus dilakukan (100%)
 - Setuju = dilakukan tidak sampai terus menerus (75%)
 - Tidak Setuju = pernah dilakukan sesekali (25%)
 - Sangat tidak setuju = sama sekali tidak pernah dilakukan (0%)

Right Screenshot (Responses Summary):

- Tab:** Tanggapan (111)
- Summary:** 111 tanggapan
- Wawasan (Overview):**
 - Rata-rata: 0/0 poin
 - Median: 0/0 poin
 - Jangkauan: 0 - 0 poin
- Distribusi poin total:** A bar chart showing the distribution of total points scored. The x-axis is labeled "Points scored" with a value of 0. The y-axis is labeled "# of respondents" with a scale from 0 to 150. A single red bar at 0 points reaches a height of approximately 110, representing the 111 respondents.

Membagikan Angket kepada Responden melalui Whatsapp



BIOGRAFI PENULIS



Nurul Wahdaniyah, lahir di kota Pinrang 25 Mei 2000. Anak pertama dari bapak Nasruddin, dan Ibu Nurhudayah. Penulis memulai dunia pendidikan di tahun 2005 di YP DDI Sanggatta Kal-Tim tetapi pada tahun 2007 pindah ke MI DDI Palirang di Pinrang dan lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Pinrang dan selesai pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan studi menengah di SMP Negeri 2 Pinrang, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN Pinrang dengan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Melalui perkuliahan yang dilakukan lebih dari 4 tahun inilah yang memberikan banyak pengalaman maupun pembelajaran hidup bagi penulis. Tanpa disengaja, selama berkuliah penulis sering mengamati adanya perbedaan pemahaman keagamaan diantara mahasiswa. Maka dari itu penulis sendiri menyusun skripsi dengan judul “SIKAP TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE”